

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Siti Fatimatuz Zahro, S. Pd

fatimatuzzahro1194@gmail.com

SMPI Al Barokah Gunung Geni

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga Senduro. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, dan angket. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, dan hasil belajar

Abstrack

The purpose of the research to determine whether there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes. The kind of the research is correlational with quantitative approach. The subjects of the research are students of class VII at MTs Sunan Kalijaga Senduro. With the data collecting method that used is documentation, observation, and questionnaire. The data analysis method that used is quantitative with the formula is Pearson Product Moment. The results of the research there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: learning motivation, and learning outcomes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Menurut (Kline, 1973) dikatakan bahwa matematika bukanlah sebuah pengetahuan yang tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, adanya matematika semata-mata untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan social, ekonomi, dan alam serta untuk mencari kebenaran dengan metode deduktif.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Menurut beberapa guru di daerah Senduro, dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa, hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang rendah, dimana nilai siswa masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi.

Penyebab lain dari hasil belajar yang rendah pada siswa dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa mungkin tidak senang pada suatu pelajaran tertentu, atau dalam penyampaian materi pelajaran guru kurang detail sehingga siswa kurang paham dengan materi, atau juga bisa dikarenakan ada problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atas kebutuhan untuk belajar.

Kemudian juga selain alasan diatas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut (Sardiman, 2005) dalam kegiatan

belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sedangkan (Nuryo, 2003) berpendapat bahwa hasil belajar seseorang dapat dilihat dari keuletan dan kesungguhan dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas sangat diperlukan daya upaya untuk menemukan sebab-sebabnya dan kemudian mendorong siswa untuk melakukan apa yang harus dikerjakan yaitu belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan semangat, dukungan, perhatian dari orang tua maupun dari guru bisa juga memberikan hadiah untuk siswa berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi dan sudah sepantasnya siswa berprestasi untuk mendapatkan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun dan membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, salah satunya di akibatkan karena motivasi belajar siswa sangat kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktifitas siswa yang pasif dan malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa tersebut sangat rendah atau dibawah KKM. Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian ini, maka timbul keinginan untuk mengadakan penelitian pada siswa terkait hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

TELAAH LITERATUR

A. Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2005), motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu (Donald dalam Sardiman, 2005) menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang diungkapkan tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan berhubungan dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjabaran tersebut yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebuah dorongan, alasan atau penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dengan demikian maka tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

B. Penelitian Relefan Terkait Motivasi Belajar

(Setyowati, 2007) dikatakan bahwa hasil belajar siswa SMPN 13 Semarang kurang memuaskan, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 7, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Kemudian juga penelitian lain yang dilakukan oleh (Supenti, 2008) dikatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat rendah, hal ini diketahui dari hasil ulangan siswa yang rendah berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah, rendahnya hasil belajar dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar,. Kurangnya motivasi belajar diketahui dari hasil observasi yaitu terjadi karena siswa mengalami *broken home* dalam keluarganya dan tidak ada motivasi untuk belajar dari orang tua sehingga berakibat pada nilai yang mereka dapatkan di sekolah sangat rendah, selain itu kurangnya motivasi diketahui dari respon siswa yang terlihat malas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Sunan Kalijaga Senduro. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk menjawab signifikan korelasi r_{xy} dengan cara menghubungkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih dari atau sama dengan r_{tabel} maka ada korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar. Sebaliknya jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal siswa di tempat penelitian terkait hasil belajar diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, hal ini disebabkan karena model pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Selain itu faktor yang utama adalah kurangnya motivasi belajar baik dari orang tua, guru atau orang-orang yang ada disekelilingnya.

Berpandangan pada penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar berperan penting terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini peneliti membuat dugaan sementara yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Kemudian peneliti menganalisis hasil angket dengan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil perhitungan *person product momen* diperoleh nilai sebesar 0,872 yang memiliki kriteria hubungan tinggi. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan manfaat dari belajar.

Kemudian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyowati, 2007) dikatakan bahwa hasil belajar siswa SMPN 13 Semarang kurang memuaskan, masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah 7, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Kemudian juga penelitian lain yang dilakukan oleh (Supenti, 2008) dikatakan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat rendah, hal ini diketahui dari hasil ulangan siswa yang rendah berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah, rendahnya hasil belajar dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar,. Kurangnya motivasi belajar diketahui dari hasil observasi yaitu terjadi karena siswa mengalami *broken home* dalam keluarganya dan tidak ada motivasi untuk belajar dari orang tua sehingga berakibat pada nilai yang mereka dapatkan di sekolah sangat rendah, selain itu kurangnya motivasi diketahui dari respon siswa yang terlihat malas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selin itu juga diperkuat berdasarkan hasil observasi langsung diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat

berperan penting terhadap hasil belajar siswa, jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar juga rendah.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa diantaranya yaitu (1) Guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. (2) Guru juga sering menjelaskan kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. (3) Guru juga mengusahakan agar siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut. (4) Guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep dan prinsip pada pembelajaran matematika. (5) Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (6) Serta sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya tentang fasilitas komputer, media-media pembelajaran, peralatan laboratorium dan juga fasilitas perpustakaan yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Budiono, Arifin Nur. 2015. *Buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi*. Jember: Pustaka Radja.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar* . Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfa Beta CV.